

Implementasi Penggunaan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Minat Numerasi di Sekolah Dasar

lin Indarti¹, Retno Ginanjar², Wenny Ana Adnanti³, Tjandra Tirtono⁴

^{1,2,3,4} STIE Widya Manggala

*Corresponding author

E-mail: retno@widyamanggala.ac.id (Retno Ginanjar)*

Article History:

Received: Maret, 2025

Revised: April, 2025

Accepted: April, 2025

Abstract: Kemampuan numerasi merupakan keterampilan mendasar yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, hasil asesmen menunjukkan bahwa siswa di Indonesia masih kurang dalam numerasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengimplementasikan media interaktif dalam pembelajaran numerasi guna meningkatkan minat dan pemahaman siswa. Program ini dilaksanakan melalui Program Kampus Mengajar di SD Andreas dengan berbagai pendekatan, seperti pembelajaran kontekstual, permainan edukatif, pendampingan individual, dan kolaborasi dengan guru. Hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan numerasi siswa, dengan persentase siswa berkategori tinggi meningkat dari 40% menjadi 55% dan kategori rendah menurun dari 40% menjadi 20%. Pendekatan interaktif mendapat respons positif, didukung oleh antusiasme siswa dan guru serta penggunaan media kreatif, meskipun terdapat kendala fasilitas dan perbedaan kemampuan siswa. Media interaktif terbukti efektif meningkatkan keterampilan numerasi siswa sekolah dasar.

Keywords:

Kampus Mengajar, MBKM, Media Interaktif, Numerasi

Pendahuluan

Pendidikan merupakan faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu aspek penting dalam pendidikan dasar adalah numerasi, yang mencakup kemampuan memahami dan menerapkan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari (Annisa, *et al*, 2024; Ferdianto, *et al*, 2022). Selama 18 tahun terakhir, kemampuan literasi dan numerasi peserta didik Indonesia masih tergolong rendah. Hasil PISA 2018 menunjukkan bahwa Indonesia menempati peringkat 74 dari 79 negara dalam kemampuan membaca, dengan skor rata-rata 371. Skor ini jauh di bawah rata-rata dunia (487) dan tertinggal dari China yang berada di peringkat pertama dengan skor 555.

Numerasi merupakan kemampuan menerapkan konsep operasi hitung dan

bilangan dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan ini penting di berbagai aspek kehidupan, termasuk di rumah dan masyarakat (Kemendikbud, 2018). Individu dengan numerasi yang baik dapat memahami dan menginterpretasi informasi kuantitatif, seperti tabel, bagan, dan grafik, untuk mendukung pengambilan keputusan (Nurwalidainismawati, *et al.*, 2024). Numerasi melibatkan penerapan konsep matematika dalam situasi nyata yang sering kali tidak terstruktur dan memiliki berbagai solusi (Friantini *et al.*, 2021). Numerasi mencakup kemampuan menganalisis, memahami, dan memanipulasi simbol atau bahasa matematika dalam kehidupan sehari-hari. Siswa yang mampu mengajukan pertanyaan secara lisan cenderung memahami masalah dengan lebih baik (Nurwalidainismawati & Fauzi, 2024). Keterampilan numerasi yang kuat membantu individu dalam pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan partisipasi aktif di masyarakat ((Nurwalidainismawati, *et al.*, 2024).

Pendekatan interaktif dalam pembelajaran, sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, menekankan proses yang interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang untuk mendorong partisipasi aktif peserta didik. Metode ini memungkinkan siswa untuk menjadi kreatif, mandiri, dan berkembang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Dengan interaksi dua arah melalui diskusi, kolaborasi, dan eksperimen, peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga meningkatkan pemahaman konsep, kreativitas, serta pemikiran kritis (Ginanjari, *et al.*, 2024).

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang digagas oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berperan aktif dalam pengabdian masyarakat. Salah satu inisiatif unggulannya, Program Kampus Mengajar, memungkinkan mahasiswa belajar di luar program studi dengan menjadi mitra guru dalam menciptakan strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Program ini tidak hanya meningkatkan pendidikan tetapi juga membantu mahasiswa belajar keterampilan modern abad ke-21, seperti kreativitas, pemecahan masalah, pemikiran analitis, dan kepemimpinan.

Program Kampus Mengajar bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya di daerah 3T (tertinggal, terpencil, dan terluar). Mahasiswa berperan sebagai mitra guru dalam pembelajaran, pengelolaan sekolah, serta pengembangan literasi, numerasi, dan teknologi di kelas. Selain memberikan manfaat bagi sekolah dan siswa, program ini juga membantu mahasiswa mengasah keterampilan komunikasi, kepemimpinan, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Mahasiswa

belajar beradaptasi dengan beragam kondisi sosial dan budaya, berpikir kritis dalam mencari solusi, serta memperoleh pengalaman mengajar yang diakui dalam bentuk SKS.

Salah satu fokus utama Kampus Mengajar adalah meningkatkan numerasi siswa sekolah dasar. UNESCO (2015), kemampuan numerasi yang baik pada tahap awal pendidikan akan meningkatkan peluang keberhasilan siswa di jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Di Indonesia keterampilan numerasi menjadi salah satu prioritas dalam kurikulum Merdeka Belajar. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan berbagai pihak dalam upaya peningkatan numerasi, termasuk mahasiswa yang terlibat dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program ini membuka peluang bagi mahasiswa untuk berpartisipasi langsung dalam pengabdian masyarakat, khususnya dalam upaya meningkatkan numerasi (Ferdianto *et al.* 2022).

Melalui Program Asesmen Nasional, pemerintah mengukur literasi dan numerasi sebagai indikator utama kualitas pendidikan. Di tingkat SD, numerasi berperan dalam mengembangkan keterampilan matematika dasar, membantu siswa memahami data sederhana, serta melatih berpikir logis dan sistematis dalam pemecahan masalah. Keterampilan modern abad ke-21, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan berbasis data memerlukan kemampuan numerasi yang baik.

Program Kampus Mengajar bertujuan meningkatkan literasi dan numerasi siswa dengan melibatkan mahasiswa sebagai pendamping guru. Pendampingan dalam magang penting untuk membimbing mahasiswa agar dapat berkontribusi secara efektif dalam pembelajaran di sekolah dasar. Pendampingan membantu mahasiswa mengembangkan kompetensi, kreativitas, dan strategi pembelajaran yang efektif serta inovatif. Selain itu, guru juga memperoleh wawasan baru tentang pendekatan pengajaran melalui interaksi dengan mahasiswa (Mastilah & Nugraha, 2024). Pendamping memiliki peran sebagai mentor dan fasilitator bagi mahasiswa dalam melaksanakan magang. Mereka bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan, memberikan umpan balik, dan membantu mahasiswa dalam mengatasi tantangan yang dihadapi selama magang.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mendampingi mahasiswa dalam kegiatan magang di sekolah dasar sebagai bagian dari implementasi MBKM. Pendampingan ini memberikan dukungan dan bimbingan agar mahasiswa dapat menjalankan magang dengan baik serta berkontribusi dalam meningkatkan mutu

pembelajaran di sekolah dasar.

SD Andreas sebagai salah satu sekolah dasar menjadi tempat dilaksanakannya program bimbingan ini. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa melalui metode yang lebih interaktif dan menyenangkan, dengan melibatkan mahasiswa sebagai pengajar dan mentor. Beberapa kendala yang ditemukan di SD Andreas terkait numerasi meliputi:

1. Siswa kesulitan melakukan operasi hitung seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian karena mereka tidak memahami konsep dasar matematika. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang kurang relevan dan penggunaan hafalan tanpa pemahaman mendalam. Selain itu, ketakutan terhadap matematika menyebabkan siswa merasa cemas dan tidak percaya diri saat belajar numerasi, yang menghambat pemahaman mereka tentang ide-ide baru.
2. Rendahnya kemampuan analisis membuat siswa kesulitan dalam menghubungkan angka dengan situasi kehidupan nyata saat mengerjakan soal cerita atau masalah yang membutuhkan analisis. Mereka sering bingung karena tidak memahami cara mengaitkan informasi dalam soal dengan konsep yang relevan.
3. Minimnya media pembelajaran yang menarik, pembelajaran numerasi yang hanya mengandalkan buku teks cenderung membuat siswa bosan dan kurang termotivasi. Alat peraga atau media pembelajaran interaktif jarang digunakan karena keterbatasan fasilitas sekolah. Disamping itu, kurangnya pendampingan individual, dengan jumlah siswa yang banyak guru seringkali kesulitan memberikan perhatian kepada siswa yang membutuhkan pendampingan khusus. Akibatnya siswa yang tertinggal tidak mendapatkan bimbingan yang memadai.

Program Kampus Mengajar diharapkan dapat mengatasi tantangan rendahnya kemampuan numerasi siswa SD Andreas sekaligus memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan mengajar, meningkatkan.

Metode

Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah siswa SD Andreas yang terletak di Jalan Tentara Pelajar No. 70, Lamper Kidul, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Salah satu program yang dilaksanakan oleh Tim Mahasiswa Kampus Mengajar adalah bimbingan intensif

numerasi. Kegiatan ini dilakukan setiap pagi selama sekitar 4 bulan, dengan fokus membantu siswa dalam memahami dan menginterpretasikan informasi yang disajikan dalam bentuk angka, grafik, tabel, atau pernyataan matematis. Tim Kampus Mengajar bertugas terdiri dari 3 mahasiswa dan 3 Dosen Pembimbing Lapangan. Kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Persiapan dan perencanaan kegiatan. Untuk menemukan masalah di lapangan, tim mahasiswa di kampus mengajar melakukan komunikasi, observasi, dan survei awal sebelum memulai persiapan dan perencanaan kegiatan. Proses ini dilakukan secara kolaboratif antara dosen dan mahasiswa dalam program MBKM Kampus Mengajar. Persiapan dimulai dengan rapat koordinasi yang melibatkan tim dosen dan mahasiswa untuk menetapkan tujuan program, merancang kegiatan, dan menetapkan indikator keberhasilan. Dalam proses ini, dosen bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator dengan memberikan masukan berdasarkan pengalaman akademik dan kehidupan nyata, sementara siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan gagasan kreatif yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa SD sebagai subjek pengabdian. Metode ini memungkinkan desain kegiatan numerasi yang bersifat teoritis dan menarik bagi siswa. Setelah tim setuju, mereka membuat rencana yang mencakup jadwal pelaksanaan, pembagian tugas, dan apa yang diperlukan untuk logistik dan materi pendukung.
2. Pelaksanaan. Tahap ini dilakukan program bimbingan intensif numerasi yang lebih dahulu. Berikut adalah strategi pelaksanaan dari berbagai program numerasi yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan numerasi siswa
 - 1) Pembelajaran Kontekstual. Mengintegrasikan materi numerasi ke dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui pendekatan pembelajaran yang menarik dan relevan. Mereka menciptakan situasi dimana siswa bisa langsung mengaplikasikan konsep-konsep numerasi, seperti menghitung uang saat berbelanja atau mengukur panjang benda.
 - 2) Permainan Edukatif. Menggunakan kuis dan teka-teki matematika untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Permainan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan numerasi saja tetapi juga membantu mengurangi ketakutan mereka terhadap matematika, karena pembelajaran menjadi lebih menyenangkan

- 3) Pendampingan Individual. Mahasiswa memberikan bimbingan lebih intensif bagi siswa yang kesulitan memahami materi numerasi dengan membentuk kelompok belajar kecil atau melakukan pendampingan individual, mahasiswa dapat membantu siswa dalam memahami konsep dasar dengan lebih rinci dan memeberikan penjelasan yang lebih sesuai dengan gaya belajar siswa.
 - 4) Kolaborasi dengan guru untuk pendekatan yang tepat, mahasiswa juga bekerja sama dengan guru untuk menyusun strategi pembelajaran yang memenuhi kebutuhan siswa. Mahasiswa membantu guru dalam merancang pelajaran yang melibatkan pendekatan yang lebih kreatif dan menyeluruh, serta memberikan alternatif dalam mengatasi siswa yang kesulitan.
3. Evaluasi, pada tahap ini, keterlibatan siswa dalam kegiatan pengabdian dinilai melalui observasi langsung dan refleksi di akhir setiap sesi. Siswa diberi kesempatan untuk mengatakan apa yang mereka pikirkan tentang kegiatan yang telah mereka ikuti. Laporan akhir dibuat oleh tim guru dan siswa setelah kegiatan selesai. Laporan ini mencakup analisis partisipasi siswa, bagaimana target program tercapai, dan saran untuk pengembangan. Untuk mengevaluasi dampak program terhadap peningkatan numerasi siswa, umpan balik dari guru dan siswa juga dikumpulkan.

Hasil

Implementasi Program Numerasi di SD Andreas dilaksanakan selama 4 bulan dengan pendekatan interaktif yang mendorong keterlibatan aktif siswa dalam setiap sesi, telah mencapai target dari perencanaan awal sebelumnya. Berikut ini hasil yang telah tercapai dari kegiatan yang telah dilakukan:

Tabel 1. Ketercapaian Target Kegiatan Numerasi kepada Siswa SD Andreas

No.	Program Kegiatan	Target	Pelaksanaan Kegiatan
1.	Pembelajaran Kontekstual	Tercapai	Pada kegiatan ini Siswa diajak untuk berperan sebagai pembeli dan penjual dalam simulasi pasar untuk menghitung total belanja dan memberikan kembalian & memberikan tugas yang mengaitkan matematika dengan aktivitas sehari-hari, seperti menghitung waktu.
2.	Permainan Edukatif	Tercapai	Tim pengabdian membuat permainan

No.	Program Kegiatan	Target	Pelaksanaan Kegiatan
			interaktif berupa papan (<i>board game</i>) yang mengharuskan siswa untuk menyelesaikan soal matematika agar bisa maju ke langkah berikutnya, selanjutnya mengadakan kuis matematika dengan hadiah kecil sebagai motivasi bagi siswa untuk belajar lebih giat
3.	Pendampingan Individual	Tercapai	Pada kegiatan ini mahasiswa membantu siswa memahami konsep perkalian dengan pembagian menggunakan alat bantu visual seperti gambar, blok bilangan, atau benda nyata yang dapat dihitung. Mahasiswa juga melakukan pendekatan pembelajaran yang lebih sederhana dan terstruktur untuk siswa yang kesulitan, misalnya dengan menggunakan langkah-langkah kecil dan memberikan banyak latihan soal yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka
4.	Koaborasi mahasiswa & guru	Tercapai	Tim pengabdian bekerjasama dengan guru untuk merancang pembelajaran yang melibatkan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran numerasi.

Diskusi

Setelah mengikuti program numerasi, siswa SD Andreas menunjukkan hasil yang signifikan, dengan perubahan perilaku berupa :

1. Peningkatan Kemampuan Numerasi
 - 1) Sebelum program, 40% siswa berada dalam kategori rendah, 20% kategori sedang, dan 40% kategori tinggi.
 - 2) Setelah program, kategori rendah menurun menjadi 20%, kategori sedang meningkat menjadi 25%, dan kategori tinggi meningkat menjadi 55%.
 - 3) Rata-rata nilai numerasi siswa meningkat dari di bawah KKM menjadi 75.
2. Tanggapan Guru dan Siswa terhadap pelaksanaan Program Kampus Mengajar dalam upaya peningkatan numerasi di SD Andreas
 - 1) Guru SD Andreas menyampaikan bahwa kehadiran mahasiswa melalui Program Kampus Mengajar memberikan dampak positif dalam

meningkatkan pembelajaran numerasi. Mahasiswa membawa pendekatan baru yang kreatif dan inovatif sehingga siswa lebih mudah memahami konsep-konsep matematika. Metode ini dinilai sangat membantu karena guru dapat melihat perubahan nyata dalam partisipasi dan pemahaman siswa, terutama mereka yang sebelumnya kesulitan dalam numerasi.

- 2) Siswa lebih antusias dalam belajar matematika karena pendekatan yang lebih menarik dan interaktif. Mereka merasa bahwa pendekatan yang digunakan mahasiswa seperti permainan edukatif, cerita, dan alat peraga, membuat pembelajaran terasa lebih menarik dan tidak membosankan
3. Pelaksanaan program Kampus Mengajar di Sd Andreas memiliki faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilannya dalam meningkatkan numerasi siswa ;
 - 1) Faktor pendukung :
 - a. Antusiasme guru dan siswa terhadap metode pembelajaran baru
 - b. Kolaborasi yang baik antara mahasiswa, guru, dan pihak sekolah
 - c. Penggunaan media pembelajaran kreatif yang menarik minat siswa
 - 2) Faktor penghambat
 - a. Keterbatasan fasilitas seperti perangkat teknologi dan bahan ajar
 - b. Perbedaan Tingkat kemampuan siswa yang memerlukan pendekatan individual lebih insentif.
 - c. Waktu pelaksanaan yang terbatas untuk menyelesaikan seluruh program dengan maksimal.

Dari kegiatan tersebut sebagian besar siswa mengalami peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca dan menulis setelah mengikuti program. Mahasiswa MBKM juga berkembang dalam keterampilan mengajar dengan metode kreatif dan menyenangkan. Selain itu, program ini berhasil mempererat hubungan antara mahasiswa dan siswa serta memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam pengajaran.



Gambar 1, 2, dan 3. Pendampingan peningkatan minat numerasi (Kolaborasi dosen, Guru dan Mahasiswa)

Kesimpulan

Implementasi media interaktif dalam pembelajaran numerasi di SD Andreas Semarang menunjukkan hasil yang positif. Program Kampus Mengajar berbasis MBKM yang diterapkan berhasil meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap numerasi. Pendekatan yang digunakan, seperti pembelajaran kontekstual, permainan edukatif, pendampingan individual, dan kolaborasi dengan guru berdampak signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar dan mengurangi kecemasan siswa terhadap matematika.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan numerasi, dengan persentase siswa berkategori tinggi naik dari 40% menjadi 55%, serta penurunan kategori rendah dari 40% menjadi 20%. Selain itu, pendekatan interaktif yang diterapkan juga mendapatkan respons positif dari guru dan siswa, yang merasa metode ini lebih menarik dan efektif dibandingkan pendekatan konvensional.

Faktor pendukung keberhasilan program meliputi antusiasme guru dan siswa, kolaborasi mahasiswa dan pihak sekolah, serta penggunaan media pembelajaran kreatif. Namun, terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas dan perbedaan tingkat kemampuan siswa yang memerlukan perhatian lebih intensif.

Secara keseluruhan, program ini berhasil meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran numerasi dan memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam pengajaran berbasis interaksi dan kreativitas. Oleh karena itu, pendekatan interaktif direkomendasikan sebagai strategi efektif dalam meningkatkan literasi numerasi siswa sekolah dasar.

Pengakuan/Acknowledgements

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas dukungan dalam pelaksanaan Program Kampus Mengajar yang menjadi wadah bagi mahasiswa untuk berkontribusi dalam dunia pendidikan.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada SD Andreas, khususnya kepala sekolah, para guru, serta seluruh staf yang telah menerima dan mendukung pelaksanaan program ini dengan penuh antusiasme. Kolaborasi yang erat antara mahasiswa, dosen, dan pihak sekolah telah menjadi kunci keberhasilan dalam meningkatkan minat dan kemampuan numerasi siswa.

Kami juga menghargai kerja keras dan dedikasi para mahasiswa yang terlibat dalam program ini, serta semangat dan keterbukaan siswa SD Andreas dalam mengikuti berbagai metode pembelajaran interaktif yang diterapkan.

Terakhir, kami mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu program ini berhasil, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kami berharap bahwa hasil dari kegiatan ini dapat menjadi inspirasi bagi inisiatif serupa di masa depan guna meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Daftar Referensi

- Ferdianto, F., Sukestiyarno, Y. L., & Widowati, I. J. (2022). Mathematical Thinking Process On Numeracy Literacy Problems For Middle School Students. *Journal Of Positive School Psychology*, 6(8), 6909– 6923.
- Friantini, R. N., Winata, R., Lase, V. M., & Miranda, L. L. (2021). Penguatan numerasi anak tahap awal sekolah di dusun Ugan Hilir Desa Nyiin. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*. 5(5), 2–8.
- GINANJAR R., IIN I., WENNY A. A. (2024). Peningkatan Kemampuan Literasi Membaca dan Menulis Siswa SD Andreas Melalui Pendekatan Interaktif. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*. Vol. 3, No. 01
- Hidayati, F. (2019). Pengaruh Program Pelatihan terhadap Kompetensi Guru dalam Mengajar Matematika. *Jurnal Studi Pendidikan*.
- Kemdikbudristek. (2021). Kampus Mengajar. Retrieved June 10, 2022, from Direktorat Jenderal

Pendidikan Tinggi website: <https://kampusmerdeka.kemdikbud.go.id/program/mengajar>

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Panduan Pelaksanaan Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jakarta: Kemdikbudristek.

Mansyur U., Muh. A., Hijrah., Nensi., Aldi P. (2024). Implementasi Program Kampus Mengajar di Sekolah Dasar sebagai Upaya Mewujudkan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM). *INTISARI Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*. Volume 2 Nomor 1.

Mastiah & Asep E. N. (2024). Pendampingan Magang Mahasiswa Di Sekolah Dasar Kabupaten Melawi Dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). *Dedikasi*, Volume 4, Nomor 2.

Nurwalidainismawati., Nurlailatun R., Sri S., & Hardyanti (2024). Pelatihan Penguatan Numerasi Anak Sekolah Dasar Di Rumah Qur'an Nurul Hikmah Dusun Rangga. *Diyamas: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. Vol. 01 No. 02

Nurwalidainismawati, & Azra Fauzi. (2024). An Analysis Of The Application Think Aloud Protocol Strategy In Identifying Students' Creative Thinking Skills In Elementary Schools. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 7(1), 2421–2430.

OECD. (2019). PISA 2018 Results. Retrieved May 10, 2022, from <https://www.oecd.org/pisa/publications/pisa-2018-results.htm>

Annisa, N; Mimi, H; Wiwik, Y; Fitriana, P. H; Witri, S. (2024). Implementasi Pembelajaran Berbasis Literasi Dan Numerasi Tingkat Sekolah Dasar Kota Pontianak. *Jurnal Dunia Pendidikan*. Vol. 5. No. 3

UNESCO. (2022). *Global Education Monitoring Report*.